

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pelaksanaan tindakan, analisis dan refleksi atas pengembangan model *Cooperative Learning* tipe *jigsaw* disimpulkan beberapa temuan sebagai berikut :

1. Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *jigsaw* dapat membantu meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA. Terbukti dari pelaksanaan tindakan siklus kesatu siswa yang kurang aktif, 35,50% dan pada pelaksanaan siklus kedua berkurang sehingga siswa yang kurang aktif hanya mencapai skor 9,70%. Dari rangkaian tindakan pembelajaran yang dilaksanakan tampak adanya perubahan yang berkelanjutan dalam aspek-aspek aktivitas belajar siswa, misalnya kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, diskusi dan memperhatikan dengan seksama pendapat rekan-rekannya yang lain.
2. Model *Cooperative Learning* tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA. Peningkatan itu dapat dilihat pada perubahan dari pelaksanaan siklus kesatu siswa yang tidak mencapai KKM 35,50 % dan pada siklus kedua seluruh nilai hasil belajar siswa mencapai KKM.

3. Melalui kolaborasi antara peneliti, guru kelas dan observer dalam pelaksanaan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *jigsaw* dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan serta sekaligus meningkatkan dan mengembangkan profesionalitas guru.

B. Saran–Saran

Dalam rangka memperbaiki pelaksanaan proses belajar mengajar guna meningkatkan mutu pendidikan, dan mencapai tujuan pendidikan nasional, maka penulis mengajukan saran–saran sebagai berikut:

1. Saran khusus bagi guru dalam menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *jigsaw* untuk kegiatan belajar mengajar yaitu:
 - a. Guru membentuk kelompok bukan berdasarkan absensi siswa, melainkan berdasarkan tempat duduk, sehingga memudahkan siswa untuk mengatur meja dan kursi untuk dalam membentuk kelompok. Hal ini dapat membuat pembentukan kelompok efisien dan efektif.
 - b. Guru sebaiknya membentuk kelompok pada kegiatan belajar mengajar sebelumnya, dan menetapkan ketua-ketua kelompok yang dapat memimpin langsung pembentukan kelompok serta meja dan kursi sehingga penggunaan waktu lebih efisien dan efektif.
 - c. Guru harus terus menerus memotivasi siswa, merangsang siswa untuk selalu bertanya, mengemukakan pendapat, dengan cara mengharuskan semua siswa bertanya dan mengemukakan pendapat dan memotivasi siswa dengan pujian, berupa tepuk tangan, dan lain-lain.

2. Bagi siswa, untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa melalui model *Cooperative Learning* tipe *jigsaw*.
3. Bagi pendidik/guru dan calon pendidik, untuk memperluas wawasan dan pengetahuan guru IPA di sekolah dasar mengenai model-model pembelajaran sehingga dapat digunakan meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesional guru dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas sesuai dengan KTSP.
4. Bagi sekolah, untuk mendukung dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar, maupun proses peningkatan kompetensi guru dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di SDN 1 Tanjungsari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.